

Analisis Keterlambatan dan Efektifitas Kinerja Bongkar Muat Petikemas Terhadap Pendapatan Terminal Mirah

Nur Widyawati^{1*}, Erlie Hinriyani²

^{1,2} STIA dan Manajemen Kepelabuhanan (STIAMAK) Barunawati Surabaya, Jl. Perak Barat No. 173 Surabaya, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail : nur.widyawati@stiamak.ac.id. Telp : 082244844143

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keterlambatan dan efektifitas kinerja bongkar muat petikemas, untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh terminal mirah cabang tanjung perak Surabaya. Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh keterlambatan dan efektifitas kinerja bongkar muat petikemas terhadap pendapatan terminal mirah di PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, bahwa variabel keterlambatan (X_1) memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan (Y), variabel efektifitas kinerja bongkar muat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan keterlambatan (X_1) dan efektifitas kinerja bongkar muat (X_2) secara bersama - sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel pendapatan (Y).

Kata kunci : Keterlambatan, Efektivitas, Kinerja Bongkar Muat, Pendapatan

Abstract

This research was carried out with the aim to determine the delay and effectiveness of container loading and unloading performance, to determine the income earned by the Surabaya terminal of the Tanjung Perak branch. The research design used is quantitative. Data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis, with the aim to determine the effect of delays and the effectiveness of container loading and unloading performance on revenue of mirah terminal at PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Tanjung Perak Branch. Based on the results of the analysis and discussion, that the delay variable (X_1) has a significant relationship to income (Y), the effectiveness of loading and unloading performance variables partially has a significant effect on revenue and delay (X_1) and effectiveness loading and unloading performance (X_2) simultaneously (simultaneous) has a significant relationship to the income variable (Y).

Keywords: Delay, Effectiveness, Loading and Unloading Performance, Revenue

PENDAHULUAN

Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya menjadi pilihan, karena selain mengangkut dalam jumlah yang besar juga memiliki banyak terminal salah satunya yaitu Terminal Mirah. Arus container yang melalui Terminal Mirah semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan bongkar muat peti kemas (*container*) dari tahun ke tahun. Dengan pertumbuhan arus peti kemas yang cukup tinggi, maka kondisi sarana, prasarana, dan sistem operasi apakah pengoperasiannya sudah optimal atau masih mungkin ditingkatkan kinerjanya atau justru sudah saatnya perlu dilakukan penambahan prasarana dan sarana untuk mengantisipasi permintaan angkutan di masa yang akan datang.

Keterlambatan dan efektivitas kinerja bongkar muat berpengaruh terhadap pendapatan. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pemanfaatan penggunaan fasilitas dan sarana penunjang dalam meningkatkan efektivitas kegiatan bongkar dan muat agar tercapai di PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak Surabaya. Dengan adanya hasil perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlambatan dan efektivitas kinerja bongkar muat petikemas serta dampaknya terhadap pendapatan PT. Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Perak Surabaya.

Terminal Mirah cabang tanjung perak Surabaya tidak memiliki container crane, karena di Terminal Mirah menggunakan dermaga gantung yang tidak dapat menahan beban berat dari alat container crane dan mengandalkan crane dari kapal tersebut. Jadi di terminal mirah memiliki tenaga kerja bongkar muat (TKBM). Jadi peneliti mengambil objek penelitian di terminal mirah karena menurut peneliti penggunaan alat *container crane* lebih efektif dan tidak memakan waktu terlalu lama untuk melakukan kegiatan bongkar muat dibandingkan menggunakan *tenaga kerja bongkar muat (TKBM)*.

KAJIAN LITERATUR

Keterlambatan

Pengertian keterlambatan menurut Ervianto (1998) adalah sebagai waktu pelaksanaan yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda atau tidak diselesaikan tepat sesuai jadwal yang telah direncanakan. Keterlambatan itu terjadi karena adanya kesalahan dalam kegiatan bongkar muat, maka memakan waktu yang lama. Keterlambatan kegiatan bongkar muat sangat berpengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan operasional di lapangan. Konsistensi ekspedisi dalam menyelesaikan proses bongkar muat merupakan penunjang dalam kelancaran bongkar muat, dengan sering nya terjadi keterlambatan menyelesaikan proses bongkar muat yang sampai melewati batas waktu, maka mengakibatkan ekspedisi dikenakan denda atau pinalti. Adapun faktor yang mempengaruhi keterlambatan bongkar muat petikemas yaitu faktor cuaca, sarana pengangkutan yang kurang efektif, ketersediaan tenaga kerja bongkar muat.

Efektifitas

Abdurahmat (2008), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya

untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Berdasarkan uraian diatas maka pengertian efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Kinerja

Kinerja merupakan output dari tingkat keberhasilan pelayanan atau penggunaan fasilitas atau peralatan pelabuhan pada suatu periode (waktu tertentu yang ditetapkan) dalam ukuran satuan waktu, satuan berat, ratio perbandingan (persentase) atau satuan lainnya. Kemampuan pelayanan kapal dan barang merupakan kinerja operasional yang dapat diukur dengan melihat jumlah muatan/barang yang secara rata-rata melewati/melalui dermaga (*berth*) dan gudang (*Shed*) atau lapangan penumpukan (*open storage*) dalam satu waktu tertentu.

Bongkar Muat

Pengertian bongkar muat menurut Sudjatmiko (1997) adalah suatu pemindahan barang dari suatu tempat ketempat lain dan bisa juga dikatakan pembongkaran barang dari kpaal ke dermaga lalu ke gudang dan juga sebaliknya dari gudang ke dermaga kemudian diangkat ke kapal. Pekerjaan membongkar barang dari atas dek atau palka dan menempatkannya ke atas dermaga (*kade*) atau ke dalam tongkang atau kebalikannya, memuat dari atas dermaga atau dalam tongkang dan menempatkannya ke atas dek atau ke dalam palka dengan menggunakan derek kapal.

Pendapatan

Menurut Santoso (2010) pendapatan merupakan pemasukan atau peningkatan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau campuan keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan. Pendapatan merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkar laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Dengan kata lain pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 8) yaitu “metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dan pekerja lapangan untuk mengetahui keterlambatan dan efektifitas sistem kinerja bongkar muat di PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Terminal Mirah Cabang Tanjung Perak Surabaya berjumlah 62 orang

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2012). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Metode Penentuan Sampel

Metode yang dipilih adalah simple random sampling adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil. Jumlah Sampel penelitian sekaligus menjadi responden diambil berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% terpilih sampel 54 orang.

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yang diteliti yaitu :

1. Independent Variable, yaitu “X” keterlambatan dan Efektifitas kinerja bongkar muat

Yang dimaksud keterlambatan adalah tidak tepat atau tidak sesuai jadwal yang telah direncanakan, sehingga beberapa kegiatan menjadi tertunda serta memakan waktu yang lama. Efektifitas sistem kinerja bongkar muat adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Meningkatkan secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya

2. Dependent Variable, yaitu “Y” Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitas yang dilakukannya kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk atau jasa kepada konsumen.

Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka
2. Observasi
3. Kuesioner
4. Dokumentasi

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer
Pengertian data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.
2. Data Sekunder

Pengertian data skunder adalah sumber data yang tidak langsung atau melalui media perantara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh keterlambatan dan efektifitas kinerja bongkar muat petikemas terhadap pendapatan terminal mirah di PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil deskripsi responden dari penelitian ini diperoleh bahwa karakteristik berdasarkan jenis kelamin, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang atau sebesar 88.9 %, yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang atau sebesar 11.1 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berjenis kelamin laki - laki. Berdasarkan divisi dapat diketahui responden yang berasal dari Staff Office sebanyak 17 orang atau sebesar 31.5 %, dari Operasional sebanyak 22 orang atau sebesar 40.7 %, dari Operator Alat sebanyak 5 orang atau sebesar 9.3 %, dan dari TKBM sebanyak 10 orang atau sebesar 18.5 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berasal dari Operasional. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data skunder, dilakukan penyebaran kuesioner terhadap 54 responden. Data yang diperoleh perlu diuji dengan beberapa pengujian. Hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat menyajikan data yang akurat. Uji yang pertama adalah uji kuesioner yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji yang kedua adalah asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Uji yang ketiga adalah analisis regresi linier berganda dan uji yang keempat adalah uji hipotetesis dengan menggunakan uji F untuk mengetahui secara bersama-sama (simultan) dan uji t untuk mengetahui secara parsial.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan melihat r hitung dan *pearson product moment table* dari setiap item pernyataan melalui pengolahan data yang dilakukan dengan program SPSS. Setiap item pernyataan dikatakan valid jika r hitung $>$ *pearson product moment table* ($N= 0,279$). Sedangkan untuk menguji keandalan (*reliabel*) suatu pernyataan digunakan teknik analisis *Cronbach's Alpha* untuk tiap variabel penelitian melalui program SPSS. Hasil pengujian ini dapat dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	r – hitung	Table Pearson	
			Product Moment	Keterangan
X1	X _{1.1}	0,584	0,279	Valid
	X _{1.2}	0,694	0,279	Valid
	X _{1.3}	0,577	0,279	Valid

	X _{1.4}	0,654	0,279	Valid
	X _{1.5}	0,6	0,279	Valid
	X _{1.6}	0,536	0,279	Valid
	X _{1.7}	0,408	0,279	Valid
	X _{1.8}	0,345	0,279	Valid
	Alpha	0.674	0.6	Reliabel
X ₂	X _{2.1}	0,673	0,279	Valid
	X _{2.2}	0,661	0,279	Valid
	X _{2.3}	0,744	0,279	Valid
	X _{2.4}	0,707	0,279	Valid
	X _{2.5}	0,737	0,279	Valid
	X _{2.6}	0,78	0,279	Valid
	Alpha	0.809	0.6	Reliabel
Y	Y.1	0,66	0,279	Valid
	Y.2	0,594	0,279	Valid
	Y.3	0,674	0,279	Valid
	Y.4	0,718	0,279	Valid
	Y.5	0,672	0,279	Valid
	Y.6	0,663	0,279	Valid
	Alpha	0.744	0.6	Reliabel

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa r hitung semuanya lebih besar dari *pearson product moment table* ($N=0,279$), begitu juga dengan koefisien *Alpha Cronbach* semuanya lebih besar dari 0,6. Sehingga uji validitas dan reliabilitas ini mengindikasikan bahwa seluruh item telah memenuhi standar kelayakan untuk selanjutnya diaplikasikan kepada seluruh responden dan tidak ada perbaikan kuesioner.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini :

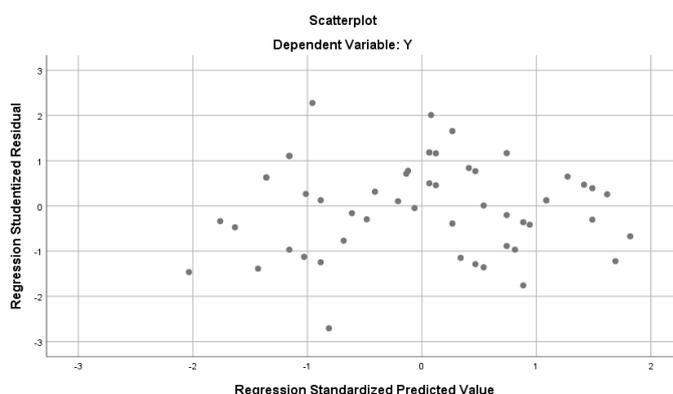
Tabel 2. Uji One- Sample Kolmogrov- Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,45441874
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,061
	Negative	-,060
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Hasil output ujinormalitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi terjadinya nilai relevan yang berbeda dari setiap varian variabel bebas yaitu *keterlambatan* dan *efektifitas kinerja bongkar muat* dalam model regresi. Masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan *scatterplot* yaitu dengan memplotkan *standardized predictors* dengan *standardized residual* model. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil *scatterplot*

Berdasarkan output scatterplot diatas, terlihat bahwa *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas yaitu *keterlambatan* dan *efektifitas kinerja bongkar muat*. Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *Tolerance* < 0.1 atau *Variance Inflation Factor (VIF)* > 10 , maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Output Uji multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance			VIF	
1	(Constant)	5,565	2,903		1,917	,061		
	X1	,307	,086	,393	3,560	,001	,768	1,303
	X2	,417	,103	,448	4,060	,000	,768	1,303

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output uji multikolinieritas diatas, nilai *tolerance* semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian ini tidak mengalami *multikolinieritas* antar variabel bebas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,565	2,903		1,917	,061
	X1	,307	,086	,393	3,560	,001
	X2	,417	,103	,448	4,060	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh persamaan regresi linier berganda yang signifikan sebagai berikut :

$$Y = 5,565 + 0,307 X_1 + 0,417 X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- Apabila nilai variabel yang terdiri dari keterlambatan dan efektifitas kinerja bongkar muat mempunyai nilai nol, maka variabel pendapatan akan tetap sebesar 5,565, karena nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 5,565.
- Nilai koefisien keterlambatan (X_1) sebesar 0,307 (30,7%) menunjukkan bahwa variabel keterlambatan (X_1) memiliki hubungan positif terhadap pendapatan.
- Nilai koefisien efektifitas kinerja bongkar muat (X_2) sebesar 0,417 (41,7%) menunjukkan bahwa variabel efektifitas kinerja bongkar muat (X_2) memiliki hubungan positif terhadap pendapatan.

Uji Hipotesis

Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Pengukuran koefisien determinasi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya korelasi dan hubungan variabel dari model regresi pada penelitian ini serta mengukur seberapa dekat garis regresi yang di estimasi terhadap data yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat melalui koefisien R dan R². Hasil pengukuran koefisien korelasi berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,724 ^a	,524	,505	1,483

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari tabel diatas, menunjukkan R sebesar 0.724 menunjukkan bahwa hubungan korelasi antara pendapatan dengan variabel keterlambatan dan efektifitas kinerja bongkar muat adalah kuat, karena nilai R lebih dari 0.5 maka dapat dikatakan berkorelasi kuat. Dari perhitungan koefisien determinasi berganda dengan bantuan SPSS, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda Adjusted R Square adalah 0.505 atau sebesar 50,5%.

Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam hal ini keterlambatan (X_1), dan efektifitas kinerja bongkar muat (X_2) secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y).

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123,387	2	61,694	28,064	,000 ^b
	Residual	112,113	51	2,198		
	Total	235,500	53			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari tabel diatas, diketahui bahwa keterlambatan (X_1), dan efektifitas kinerja bongkar muat (X_2) secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan F hitung 28,064 lebih besar dari F tabel 3,18 dan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari α 0.05.

Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4 dapat diperoleh hasil :

1. variabel keterlambatan (X_1) memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dari t hitung sebesar 3,560 lebih besar dari t tabel sebesar 2,007, dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0.05.

2. variabel efektifitas kinerja bongkar muat sebesar 4,060 lebih besar dari t tabel sebesar 2,007, dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0.05.

Penentuan Variabel Yang Memiliki Hubungan Lebih Dominan

Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan. Penentu variabel yang memiliki hubungan dominan adalah dengan nilai-nilai beta yang mempunyai nilai tertinggi. Berikut hasil pengujian nilai beta pada seluruh variabel penelitian.

Tabel 7. Nilai Koefisien Beta

Variabel	Standardized Coefficients (Beta)
Keterlambatan (X_1)	0.393
Efektifitas Kinerja Bongkar Muat (X_2)	0.448

Dari tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa nilai beta tertinggi adalah variabel efektifitas kinerja bongkar muat (X_2) sebesar 0.448.

Masalah keterlambatan dan efektifitas kinerja bongkar muat petikemas sangat penting untuk diperhatikan dalam mempengaruhi pendapatan karena memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 28,064 lebih besar dari F_{tabel} 3,18 dan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari α 0.05, yang berarti secara keseluruhan variabel keterlambatan dan efektifitas kinerja bongkar muat petikemas memiliki hubungan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan dan hipotesis dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi linier berganda pada uji t, diperoleh nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas adalah 0,307 untuk keterlambatan (X_1), dan 0,417 untuk efektifitas kinerja bongkar muat petikemas (X_2). Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa hubungan dari masing-masing variabel bebas adalah positif atau searah yang berarti jika keterlambatan (X_1), dan efektifitas kinerja bongkar muat petikemas (X_2) memiliki hubungan yang positif atau searah terhadap pendapatan (Y).

Pengaruh Keterlambatan (X_1) terhadap Pendapatan (Y)

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil penelitian bahwa Keterlambatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Terminal Mirah. Hal ini berarti semakin tinggi keterlambatan maka pendapatan akan semakin meningkat. Menurut Ervianto (1998) keterlambatan adalah sebagai waktu pelaksanaan yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda atau tidak diselesaikan tepat sesuai jadwal yang telah direncanakan.

Hasil ini menjelaskan bahwa keterlambatan di terminal mirah akan menghasilkan penilaian customer terhadap kinerja bongkar muat tersebut. Apabila kinerja bongkar muat tersebut sesuai dengan keinginan customer maka customer akan memberikan nilai positif dan akan melakukan kegiatan bongkar muat serta

keterlambatan tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan di terminal mirah itu sendiri.

Pada penelitian Aang Munawar Soleh (2018) yang berjudul "Analisis penyebab keterlambatan waktu bongkar muat di Terminal Petikemas Semarang (Pelindo III)". Hasil ini menunjukkan bahwa pre customs clearance, customs clearance, post customs clearance yang menjadi penyebab lamanya dwelling time. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlambatan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh terminal petikemas Semarang. Hal ini membuktikan bahwa keterlambatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Efektifitas Kinerja Bongkar Muat (X_2) Terhadap Pendapatan (Y)

Hipotesis kedua menjelaskan bahwa efektifitas kinerja bongkar muat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Terminal Mirah. Abdurahmat (2008), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Efektifitas merupakan salah satu faktor penentu kinerja bongkar muat dalam menentukan pendapatan di terminal mirah tersebut. Menurut penelitian Mudjiastuti Handajani (2004) yang berjudul "analisis efektifitas kinerja bongkar muat petikemas pelabuhan Tanjung Emas Semarang". Karena pengiriman barang dan petikemas memungkinkan barang digabung menjadi satu sehingga waktu pengoperasiannya lebih cepat, efektif dan efisien. Selain itu penggunaan petikemas juga diharapkan dapat meningkatkan jumlah muatan yang bisa ditangani, sehingga pendapatan akan semakin bertambah. Maka variabel efektifitas kinerja bongkar muat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bongkar muat.

Pengaruh Keterlambatan (X_1) dan Efektifitas Sistem Kinerja Bongkar Muat (X_2) Terhadap Pendapatan (Y)

Hasil uji F penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang dihasilkan model regresi adalah sebesar 28.064 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji F tersebut telah membuktikan bahwa hipotesis ketiga penelitian ini, yaitu: "Diduga variabel keterlambatan dan efektifitas sistem kinerja bongkar muat memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan pada Terminal Mirah" diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Keterlambatan (X_1), Efektifitas Kinerja Bongkar Muat (X_2), bersama-sama memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap Pendapatan (Y). Hal tersebut didukung adanya nilai koefisiensi korelasi (R) yang dihasilkan oleh model regresi tersebut adalah sebesar 0,724, yang menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat dari hubungan Keterlambatan (X_1), Efektifitas Kinerja Bongkar Muat (X_2), dengan Pendaptan (Y). Nilai koefisiensi determinasi berganda (R^2) yang dihasilkan oleh model regresi adalah sebesar 0,524, yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Keterlambatan (X_1), Efektifitas Kinerja Bongkar Muat (X_2) terhadap Pendapatan (Y) adalah sebesar 52.4%. Disamping itu, jika dilihat dari hasil uji analisis regresi linear berganda bisa disimpulkan bahwa efektifitas kinerja bongkar muat ialah variabel yang paling mempengaruhi pendapatan.

Intrprestasinya bahwa, semakin banyak keterlambatan dan efektifitas kinerja bongkar muat yang dirasakan oleh customer di terminal mirah, maka semakin banyak juga pendapatan yang diperoleh terminal mirah itu sendiri. Pada hasil penelitian T.K. Sendouw (2014) yang berjudul "keterlambatan dan evaluasi kinerja operasional pelabuhan Manado". Bahwa secara simultan variabel keterlambatan dan efektifitas kinerja bongkar muat berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi pendapatan .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang penulis dapat tarik kesimpulan tentang Keterlambatan dan Efektifitas Sistem Kinerja Bongkar Muat Petikemas Terhadap Pendapatan Terminal Mirah PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak Surabaya dengan metode kuantitatif dan teknik *random sampling*, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :Variabel keterlambatan (X_1) memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap pendapatan (Y). Hal ini berarti semakin tinggi keterlambatan maka pendapatan akan semakin meningkat. Variabel efektifitas kinerja bongkar muat (X_2) memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap pendapatan (Y). Hal ini berarti semakin efektif kinerja bongkar muat maka pendapatan akan semakin meningkat. Secara bersama-sama (simultan) variabel keterlambatan (X_1), dan efektifitas kinerja bongkar muat (X_2) secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan Fhitung 39,223 lebih besar dari Ftabel 3,27 dan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari α 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

- Aang Munawar Soleh, (2018). "*Analisis penyebab keterlambatan waktu bongkar muat di Terminal Petikemas Semarang (Pelindo III)*" Universitas Diponegoro. Jurusan Teknik Perkapalan
- Abdurahmat, (2008) . "*Efektivitas Organisasi Edisi Pertama*". Jakarta : Airlangga
- Abbas, Salim, (2000). "*Manajemen Transportasi*". Cetakan Pertama. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Agus Setiawan, (2018)."*analisis penyebab keterlambatan bongkar muat pada muatan curah batubara di kapal MV. Srikandi Indonesia*". Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Jurusan Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga
- Amir M.S., (1986). "*Hal Ihwal Petikemas*", JAKARTA : BALAI AKSARA
- Badudu, (1994). "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta. Depdiknas
- Dedi Imanuel Pau, (2013)."*efektifitas kinerja peralangan bongkar muat barang dan petikemas pelabuhan Maumere*". Universitas Nusa Nipa. Jurusan Teknik Sipil
- Dundovic , Hess, dan Svjetlana, (2005)."*Exploitability of the Port Container Terminal Stacking Area Capacity in the Circumstances of Increased Turnover*", ISEP
- Ghozali, Imam, (2013) . "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Kerlinger, (2006).”*Asas–Asas Penelitian Behaviour*”. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Keputusan Menteri Perhubungan No. .KM 14 Tahun 2002.”*Tentang Penyelenggaraan Bongkar Muat Barang dari dan ke Kapal*”.
- Keputusan Menteri Perhubungan No. 17 Tahun 2008 “*Tentang pelayaran status dan posisi Perseroan selaku Badan Usaha Pelabuhan (BUP) Indonesia*”.
- Kolanovic, I., Skenderovic, J. &Zenzerovic Z. 2008 , “*Defining the Port Service Quality Model by using the Factor Analysis*”, Pomorstvo
- Moehar Daniel, (2002). “*Metode Penelitian Sosial Ekonomi*”. Jakarta : Bumi Aksara
- Mudjiastuti Handajani, (2004) .”*analisis efektifitas kinerja operasional bongkar muat petikemas pelabuhan Tanjung Emas Semarang*”. Universitas Semarang. Jurusan Teknik Sipil
- Muhammad, Nasir, (1999) .”*Metode Penelitian*”.PT Ghalia Indonesia. Jakarta
- Pelabuhan Indonesia. 2000 .”*Referensi Kepelabuhanan Seri 10 Terminologi Kepelabuhanan dan Pelayaran*”, Pelabuhan Indonesia
- Santoso, Singgih, (2010) .”*Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS Cetakan Pertama*”,. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Sondang, Othenk, (2008). “*Landasan Teori Efektivitas menurut para ahli*”.
<http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>>
- Subandi, (1996) .”*Manajemen Petikemas*”. Jakarta : Arcan
- Sudjatmiko, (1997).”*Pengertian Bongkat Muat*”. PT. DHARMA LAUTAN. Surabaya
- Sugiyono, (2013). “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung : Alfabeta
- Talley.W. K, (2009). “*Port Economics. First Edition. Routledge*”. New York
- T.K. Sendouw, (2014).”*keterlambatan dan evaluasi kinerja operasional pelabuhan Manado*”. Universitas Sam Ratulangi. Jurusan Teknik Sipil
- Wulfarm. I. Ervianto, (1998) . “*Manajemen Proyek Kontruksi*”. Yogyakarta : Andi Offset